

APA YANG ADA DI
TUBUHKU!!!



Apa yang Ada di Tubuhku!!!

Nada Aysha Nareswari



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat semester I aku mengikuti acara parade kostum, saat itu aku memakai baju Mario Bros tapi menurutku aku bajunya agak susah karena atas dan bawahnya panjang, apalagi resletingnya di belakang jadi lumayan susah untuk ke toilet atau ngapain gitu. Kita harus ke lapangan untuk perkenalan diri dan karakter kita. Cara perkenalannya seperti ini

“Halo semuanya namaku Nada dari kelas 5T aku memakai baju Mario Bros dari game Mario Bros ”.

Setelah dari lapangan kita semua *snack time*, aku lagi mengambil makan dan minum aku ingin mengambilkan botol minumannya Adiva karena kebetulan aku dan Adiva sedang mau duduk bersama, dan kebetulan juga kondisi cuacanya sedang hujan, jadi *snacktime* nya di *shared area*.



”Minumku tidak usah diambil Nad, gapapa!”
kata Adiva, karena Adiva bilang seperti itu jadi
aku balik badan dan . . .

“SREKKKK..... “

“APA YANG ADA DI TUBUHKU!”.

Saat istirahat tangan ku pegal sekali seperti
sedang disuntik vaksin. Aku keluar ke shared
area dan menaruh makan serta minumanku di
lantai. Aku pergi ke toilet untuk mencuci tangan
dan di sana aku bertemu Grace.

“Eh Nada” dengan suaranya yang sangat khas nya itu. “Kamu kenapa Nada” Grace bertanya.

“Gapapa kok” Aku menjawab.

Padahal di dalam omongan itu rasanya aku mau nangis karena sangat sakit.

Aku membuka pintu toilet dengan perlahan, masuk dan kunci, lalu aku melihat ke tangan kiri ada yang berwarna coklat dan tajam di baju merah biruku. Aku mencoba mengeluarkan dari baju bisa tapi tidak copot di kulit ku.

Aku keluar dari toilet dan perlahan berjalan ke tempat makan. Duduk dan makan dengan menahan rasa sakit yang sangat tajam. Aku mau nangis sekali saat itu, tapi aku mikir ini di sekolah nanti aku dibilang cengeng kalau nangis. Hal yang kutakuti sesuatu yang ada di tubuhku ini tidak bisa copot dari kulitku. Saat itu aku masih belum tau apa yang ada di tubuhku.

Sebelum time is up aku tanya ke Ambika dan Melodi.

“Kalian liat ini gak” Tanyaku.

“Kayaknya ya Nad Kayaknya sih itu kayu deh kayaknya ya tapi ya” Jawab Ambika dan Melodi. Dag-dig-dug jantungku semakin berdebar saat mendengar

“KAYUUUUUUU!!!!!!”. Ternyata aku terbaret kayu dan kayunya sedikit menempel di lenganku.

“TIME IS UP” kata Pak Joko kami berbaris untuk masuk ke kelas. Di kelas kita diberikan tugas.

Sampai akhirnya aku beranikan diri bicara soal ini ke Adiva

"Div jangan kasih tau siapa siapa ya kayaknya ada kayu deh ditubuhku deh Div" kataku

"Halah". Adiva menjawab dengan singkat.

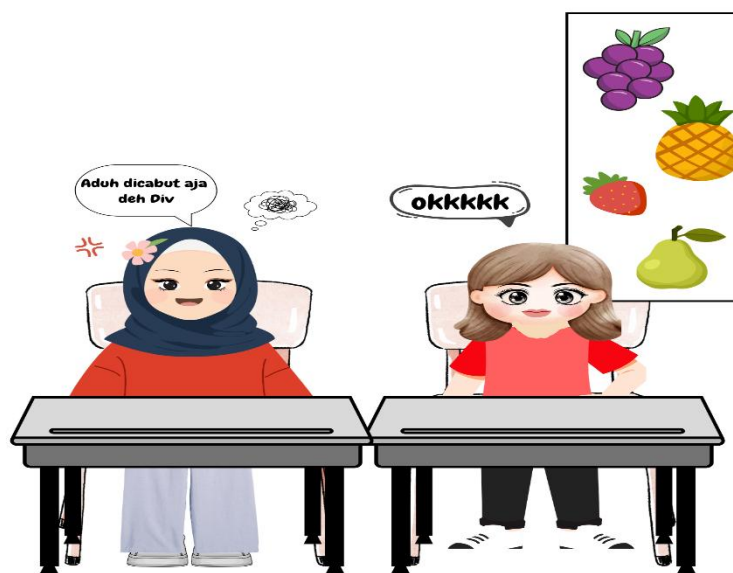
"Beneran Div sumpah". Aku menjawab lagi.

"Yaudah mana sini aku liat" karena aku pakai kerudung jadi Adiva melihatnya di ujung supaya tidak terlihat oleh laki laki.

"Eh iya lagi " Wah disitu aku panik banget dan Adiva menawarkan sesuatu

"Nad mau aku bantu copot gak".

"Aduh gimana ya Div aku tuh takut tapi gimana ya?"



Tapi setelah dipikir-pikir kalau nanti di rumah baru di cabut apalagi hari itu aku harus les berenang yang baru pulang 18.30, jadi pasti gak mungkin kan kayunya belum dicabut waktu berenang makanya aku bilang ke Adiva .

“Ya udah deh, cabut aja takut nya makin lama makin sakit”

Adiva berkata “Sama-sama ya hitungnyanya” 1...2...Ti...

“Eh gak jadi deh”katakau.

“Ya udah deh, tapi aku mau liat dulu kayunya” kata Adiva.

Jujur aku agak curiga sama Adiva karena pasti dia langsung cabut dan bener aja dong waktu aku liat langsung di cabut dan disitu aku hampir nangis tapi naik lagi dan ada sedikit keluar darah di tangan ku.



Aku minta izin sama Bu Tri untuk ke toilet, di toilet aku akan mengambil tisu lalu aku basahi air setelah itu aku mengambil tisu kering yang tidak dibasahkan kemudian aku kembali ke kelas dan tanganku dibasuh tisu itu.

Akhirnya sudah tidak terlalu berdarah lagi. Aku sangat berterimakasih ke Adiva sudah membantu ku mencabut kayunya.

Pelajaran yang bisa diambil adalah Sebaiknya jika ada masalah langsung lapor dan minta pertolongan ke guru atau teman dan jangan khawatir berlebihan.

-THE END -



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia